

PENGARUH TERPAAN TAYANGAN FILM KARTUN SPONGEBOB

SQUAREPANTS TERHADAP PERILAKU AGRESIF ANAK

(Survey pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah Qurrota A'yun Sleman)



**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

Disusun Oleh :

Yogie Alwaton

NIM 17107030043

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
YOGYAKARTA**

2020

SURAT PERNYATAAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 0812272 Fax. 519571 YOGYAKARTA 55281



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama Mahasiswa : Yogie Alwaton
Nomor Induk : 17107030043
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Konsentrasi : *Public Relations*

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah asli hasil karya/ penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya/ penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 26 November 2020

Yang Menyatakan,


Yogie Alwaton



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA



Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 0812272 Fax. 519571 YOGYAKARTA 55281

NOTA DINAS PEMBIMBING
FM-UINSK-PBM-05-02/RO

Hal : Skripsi

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikumWr. Wb

Setelah memberikan, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Yogie Alwaton
NIM : 17107030043
Prodi : Ilmu Komunikasi
Judul :

PENGARUH TERPAAN TAYANGAN SPONGEBOB SQUAREPANTS TERHADAP
PERILAKU AGRESIF ANAK
(Survey pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah Qurrota A'yun Sleman)

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi.

Harapan saya semoga saudara segera dipanggil untuk mempertanggung-jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatian Bapak, saya sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikumWr. Wb

Yogyakarta, 30 November 2020
Pembimbing

Dr. Yani Tri Wijayanti, M. Si.
NIP : 19800326 200801 2 010

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1130/Un.02/DSH/PP.00.9/12/2020

Tugas Akhir dengan judul : PENGARUH TERPAAN TAYANGAN FILM KARTUN SPONGEBOB SQUAREPANTS TERHADAP PERILAKU AGRESIF ANAK (Survey pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah Qurrota A yun Sleman)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : YOGIE ALWATON
Nomor Induk Mahasiswa : 17107030043
Telah diujikan pada : Senin, 14 Desember 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 5fdcb93a2d266

Ketua Sidang

Dr. Yani Tri Wijayanti, S.Sos, M.Si
SIGNED



Valid ID: 5fdcf7b7f0d73a

Penguji I

Fatma Dian Pratiwi, S.Sos M. Si.
SIGNED



Valid ID: 5fd482d5a409f

Penguji II

Lukman Nusa, M.I.Kom.
SIGNED



Valid ID: 5fdff8feb198f

Yogyakarta, 14 Desember 2020
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
SIGNED

MOTTO



“Hidup Tanpa Berkelana Adalah Fana”

-Yogie Alwatan-



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

**Program Studi Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta**



**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntut manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang “Pengaruh Terpaan Tayangan Film Kartun Spongebob Squarepants Terhadap Perilaku Agresif Anak (Survey pada siswa Madrasah Ibtidaiyah Qurrota A’yun Sleman)”. Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini peneliti mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Dr. Mochamad Sodik, S.Sos, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Yani Tri Wijayanti, S.Sos, M.Si selaku Wakil Dekan 2 sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi saya yang selalu menyempatkan waktu dan sabar membimbing peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
3. Dr. Rama Kertamukti, S.Sos, M.Sn selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Dr. Diah Ajeng Purwani, S.Sos, M.Si selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Lukman Nusa, M.I.Kom selaku Dosen Pembimbing Akademik saya sekaligus Dosen Penguji 2 yang telah membantu kegiatan akademik selama perkuliahan.
6. Fatma Dian Pratiwi, S.Sos., M.Si selaku Dosen Penguji 1 yang selalu memberikan masukan terhadap skripsi saya.
7. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Kedua orangtua saya, Marzuki dan Mukminah, yang selalu memberikan doa dan dukungan tiada henti.
9. Bapak Muh Afifuddin, SHI selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Qurrota A'yun Sleman yang telah menerima saya dengan baik untuk melakukan penelitian.
10. Admin MI Qurrota A'yun dan Ibu Siti Miyati, M. Pd selaku wali kelas Madrasah Ibtidaiyah Qurrota A'yun Sleman yang telah membantu saya dalam proses pengambilan data skripsi.
11. Adik saya Dwi Marsha Shinta Bella yang selalu memberikan semangat dan dukungan kepada saya dalam proses pengerjaan skripsi.
12. Synta Mutia, Fina, Rani dan Dony Agung Afrizal yang telah berbaik hati membantu saya jika mengalami kesulitan selama penelitian berlangsung.

13. Fida, Fia, Dhianti, Niken, Fitria, Febri, Aji Wisa, dan seluruh keluarga besar Ilmu Komunikasi B 2017 yang telah mendukung peneliti dari semester pertama hingga sekarang.
14. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu per satu.

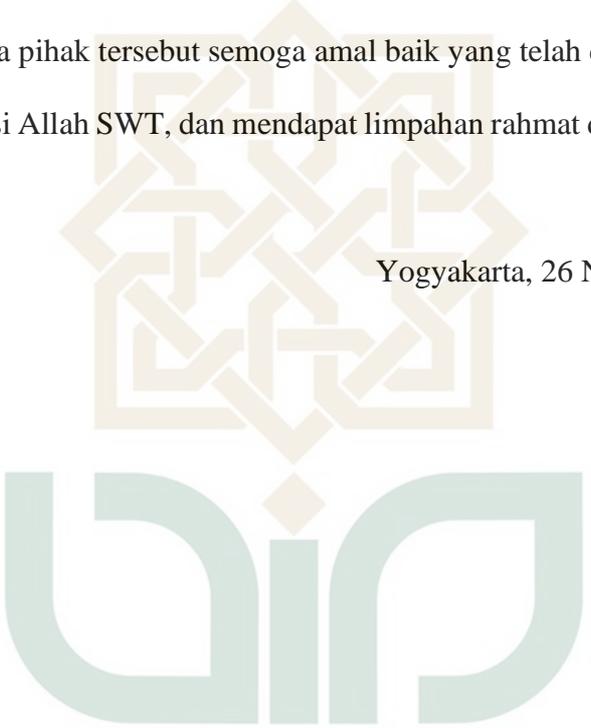
Kepada semua pihak tersebut semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT, dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, amin.

Yogyakarta, 26 November 2020

Peneliti,

Yogie Alwaton

17107030043



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRACT	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	11
1. Manfaat Teoritis	11
2. Manfaat Praktis	11
E. Telaah Pustaka	12
F. Landasan Teori	17
1. Teori Kultivasi	17
G. Definisi Konseptual	19
1. Terpaan Tayangan	19
2. Perilaku Agresif Anak	21
H. Kerangka Pemikiran	22
I. Hipotesis	24
J. Metode Penelitian	25
1. Metode Penelitian	25

2.	Populasi dan Teknik Sampling	26
3.	Definisi Operasional	28
4.	Teknik Pengumpulan Data.....	29
5.	Skala Pengukuran.....	31
6.	Uji Validitas dan Reliabilitas	32
7.	Uji Analisis Data	34
BAB II	GAMBARAN UMUM	36
A.	Letak Geografis MI Qurrota A'yun	36
B.	Sejarah Berdiri	37
C.	Visi, Misi, Tujuan, Akreditasi.....	38
1.	Visi	38
2.	Misi	38
3.	Tujuan	39
4.	Akreditasi	39
D.	Struktur Kepengurusan	40
E.	Tata Tertib Siswa	40
1.	Kewajiban Siswa.....	40
2.	Larangan Siswa	41
3.	Hak Siswa	42
BAB III	PEMBAHASAN	43
A.	Deskripsi Penelitian	43
B.	Karakteristik Responden	44
C.	Uji Validitas dan Reliabilitas	45
1.	Uji Validitas	45
2.	Uji Reliabilitas	47
D.	Penyebaran Data Per Variabel	48
E.	Uji Asumsi	62
1.	Uji Normalitas	62
2.	Uji Linieritas	64

F. Uji Analisis Data	65
1. Regresi Linier Sederhana	65
2. Uji Hipotesis	68
G. Pembahasan.....	70
BAB IV PENUTUP.....	75
A. Kesimpulan	75
B. Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA.....	77
LAMPIRAN	80

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Telaah Pustaka.....	16
Tabel 2. Definisi Operasional.....	28
Tabel 3. <i>Blue Print</i>	29
Tabel 4. Skala Likert	32
Tabel 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	44
Tabel 6. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	44
Tabel 7. Karakteristik Responden Berdasarkan Kelas	45
Tabel 8. Hasil Uji Validitas Variabel X (Terpaan Tayangan).....	46
Tabel 9. Hasil Uji Validitas Variabel Y (Perilaku Agresif Anak).....	46
Tabel 10. Hasil Uji Reliabilitas Variabel X (Terpaan Tayangan).....	47
Tabel 11. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y (Perilaku Agresif Anak).....	47
Tabel 12. Sering menonton film kartun Spongebob Squarepants dalam seminggu.....	48
Tabel 13. Tidak pernah melewatkan film kartun Spongebob Squarepants	49
Tabel 14. Lebih memilih menonton film kartun Spongebob Squarepants daripada belajar	50
Tabel 15. Banyak menghabiskan waktu luang untuk menonton film kartun Spongebob Squarepants	50
Tabel 16. Mengetahui setiap jadwal dari film kartun Spongebob Squarepants.....	51
Tabel 17. Selalu menonton film kartun Spongebob Squarepants dari awal hingga akhir.....	52
Tabel 18. Menonton film kartun Spongebob Squarepants hanya sekilas saja.....	53
Tabel 19. Sering lupa belajar karena menonton film kartun Spongebob Squarepants.....	53
Tabel 20. Tidak mengganti <i>channel</i> televisi ketika sedang menonton film kartun Spongebob Squarepants.....	54
Tabel 21. Setelah menonton tayangan Spongebob Squarepants, sering	

mengikuti setiap perkataan dari Spongebob	55
Tabel 22. Setelah menonton tayangan Spongebob Squarepants, pernah menghina orang lain	55
Tabel 23. Setelah menonton tayangan Spongebob Squarepants, sering mengikuti perkataan dari seluruh karakter yang ada	56
Tabel 24. Setelah menonton tayangan Spongebob Squarepants, sering menggunakan kata-kata kasar	57
Tabel 25. Setelah menonton tayangan Spongebob Squarepants, pernah mengancam orang lain	58
Tabel 26. Setelah menonton tayangan Spongebob Squarepants, pernah memukul serta mendorong orang lain	58
Tabel 27. Setelah menonton tayangan Spongebob Squarepants, sering mengikuti perilaku dari Spongebob Squarepants	59
Tabel 28. Setelah menonton tayangan Spongebob Squarepants, menjadi seorang yang berperilaku kasar	60
Tabel 29. Setelah menonton tayangan Spongebob Squarepants, pernah menirukan perilaku melempar benda tajam maupun tumpul ke orang lain	61
Tabel 30. Setelah menonton tayangan Spongebob Squarepants, pernah menjatuhkan barang dari atas dan mengenai kepala orang lain	62
Tabel 31. Uji Normalitas <i>Kolmogorov-Smirnov</i>	63
Tabel 32. Uji Linieritas.....	64
Tabel 33. Koefisien.....	65
Tabel 34. Interpretasi Terhadap Hasil Koefisien Korelasi	66
Tabel 35. Uji Signifikan	67
Tabel 36. Koefisien Regresi Sederhana.....	67
Tabel 37. Uji Hipotesis	69

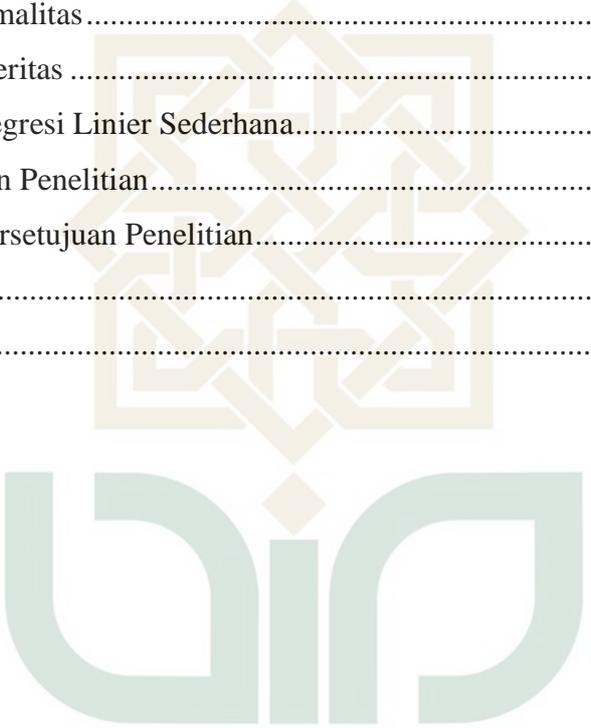
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Adegan Kekerasan Spongebob	5
Gambar 2. Kerangka Pemikiran	24
Gambar 3. Logo MI Qurrota A'yun	37
Gambar 4. Struktur Kepengurusan MI Qurrota A'yun.....	40



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Responden	81
Lampiran 2. Jawaban Responden	88
Lampiran 3. Uji Validitas	90
Lampiran 4. Uji Reliabilitas	94
Lampiran 5. Uji Normalitas	95
Lampiran 6. Uji Linieritas	96
Lampiran 7. Hasil Regresi Linier Sederhana.....	97
Lampiran 8. Surat Ijin Penelitian.....	98
Lampiran 9. Surat Persetujuan Penelitian.....	99
Foto Dokumentasi.....	100
Riwayat Hidup.....	105



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRACT

This study aims to determine whether there is an effect of Spongebob Squarepants cartoon exposure on children's aggressive behavior in MI Qurrota A'yun Sleman students. Television is one of the media that has an impact on children. One of the categories of television is the cartoon film Spongebob Squarepants. This cartoon film is categorized as a Youth-Parental Guidance (R-BO) program so that it will have its own effects and problems when the audience of this cartoon is mostly children. Moreover, this cartoon has won the "Kids Choice Award" for 9 times in a row from 2009-2017. This cartoon has received several reprimands from the Indonesian Broadcasting Commission (KPI) regarding the violent scenes in it.

This research used quantitative methods and cultivation theory. Data collection used a questionnaire (google form) which was distributed to 73 students / I grade 4,5 and 6 MI Qurrota A'yun. Based on the simple linear regression test, the results were obtained 72.3% while the other 27.7% were caused by other factors. Also obtained a significance value of $0.000 < 0.05$, so it can be concluded that H_0 is rejected and H_1 is accepted.

Keywords: *Media Exposure, Children's Aggressive Behavior, Spongebob Squarepants, Cultivation Theory*



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini perkembangan media massa sangatlah signifikan dan erat kaitannya dengan aspek kegiatan manusia. Media massa sudah menjadi kebutuhan sosial yang penting dalam kehidupan kita. Sejatinya, media massa adalah saluran-saluran atau cara pengiriman pesan-pesan massa. Pesan-pesan ini merujuk kepada penerimaan informasi kepada audiens yang masuk ke dalam masyarakat yang haus akan informasi. Pemenuhan kebutuhan akan pesan-pesan tersebut telah menjadi sumber utama bagi masyarakat untuk mencari hiburan dan informasi.

Jika dikaji lebih mendalam, media massa terbagi menjadi 3 jenis, yaitu media cetak, elektronik, serta *new media*. Media cetak meliputi *newsletter*, majalah, dan koran. *New media* atau disebut juga media daring berisi media online seperti portal berita. Sedangkan media elektronik diisi dengan film, radio, serta salah satunya ialah televisi.

Televisi sebagai sarana informasi yang paling dominan sudah sangat dikenal dan telah banyak dijumpai bahkan di pelosok desa sekalipun. Media massa ini dapat dinikmati oleh siapapun, tak terkecuali anak-anak. Televisi merupakan salah satu media yang membawa pengaruh bagi anak-anak. Seorang pakar di bidang televisi dan anak-anak, Milton Chen (1996) mengatakan bahwa tak ada hal lain dalam kebudayaan ini yang mampu

menandingi kemampuan televisi dalam menyentuh anak-anak (Ardiyanto & Erdinaya, 2005: 125).

Pengaruh terpaan tayangan dalam media televisi banyak menentukan perilaku penontonnya, khususnya anak-anak. Misalnya dalam penelitian terdahulu (Rohmatun Mazidah dan Muhammad Reza) yang meneliti tentang “Pengaruh Menonton Kartun Tom and Jerry Terhadap Perilaku Anak Usia 3-4 Tahun”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai U hitung lebih kecil dari nilai U tabel $U_{hitung} < U_{tabel}$ ($173,5 < 3,733$), maka hipotesis (H_1) yang diajukan bahwa: “Ada pengaruh menonton kartun Tom and Jerry terhadap perilaku agresif pada anak usia 3-4 tahun” dapat diterima. Oleh karena itu, tayangan yang ditonton oleh anak-anak sebaiknya dapat sesuai dengan tahap perkembangan mereka agar pengaruh yang ditimbulkan tidak bersifat negatif.

Usia anak-anak khususnya yang menjadi siswa/i di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Qurrota A'yun Sleman sangat rentan untuk mengikuti perilaku dari tayangan yang dipertontonkan di televisi. Anak-anak merasa apapun yang dilihat adalah suatu hal yang perlu diikuti. Perilaku meniru seperti ini sangat menonjol pada anak-anak yang masih berada dalam tahap perkembangan. Terlebih, tayangan yang ada di berbagai jenis program televisi saat ini didominasi oleh ajakan agar seseorang dapat melakukan sesuatu tanpa disadari.

Jika kita kaji secara mendalam, tayangan di Indonesia memiliki beragam bentuk seperti yang dikatakan oleh Morissan. Menurut (Morissan,

2011) terdapat berbagai jenis program televisi, diantaranya yaitu *talk show*, *soft news*, *hard news*, drama, sinetron, *game show*, *reality show*, musik, pertunjukan, dan film kartun.

Kartun dibuat sebagai sarana hiburan dan edukasi untuk anak-anak, namun saat ini banyak film kartun yang menyimpang dari seharusnya. Dewasa ini, film kartun seringkali mempertontokan adegan kekerasan yang berbahaya bagi anak-anak. Adegan kekerasan dapat dilihat dari film kartun Boboiboy yang diproduksi di Malaysia. Film ini menceritakan tentang pahlawan bernama Boboiboy yang ingin memberantas kejahatan dengan menggunakan adegan kekerasan. Hal semacam ini sangat berbahaya bagi anak-anak yang cenderung melakukan sesuatu yang mereka lihat. Mereka seringkali menganggap bahwa apa yang ditampilkan di televisi sebagai realita yang harus diikuti. Lebih lanjut, anak-anak saat ini sangat paham dalam menyebutkan nama-nama film kartun seperti Doraemon, Pokemon, Syifa, Boboiboy, Tom & Jerry, serta Spongebob Squarepants.

Spongebob Squarepants merupakan sebuah serial animasi terpopuler di Nickelodeon yang diciptakan oleh Stephen Hillenburg. Pada awalnya film kartun ini ditayangkan pada tahun 1999 di Amerika Serikat. Di Indonesia film kartun Spongebob ditayangkan oleh stasiun televisi swasta yaitu GTV setiap hari pada pukul 06.00 WIB sebelum anak berangkat ke sekolah dan sore hari pada pukul 17.00 WIB. Kartun ini menceritakan tentang seorang spons laut berwarna kuning (Spongebob Squarepants) yang hidup dengan hewan peliharaanya, yaitu Gary seekor siput laut yang

berperilaku sebagai kucing. Visual yang ditampilkan pada serial kartun ini ialah dengan berlatar tempat dalam laut di Bikini Bottom.

Film kartun Spongebob ialah kartun yang dikategorikan sebagai program Remaja-Bimbingan Orang tua (R-BO) sehingga akan membawa pengaruh dan masalah tersendiri ketika audiens dari kartun ini kebanyakan justru anak-anak. Program film kartun Spongebob ini sangat dekat dengan keseharian anak-anak dan merupakan animasi favorit mereka. Hal ini dapat dibuktikan karena kartun ini berhasil memenangkan penghargaan “Kids Choice Award” sebanyak 9 kali berturut-turut sejak tahun 2009 hingga 2017. Dari hal itu juga dapat tercermin bahwa, segmentasi kartun Spongebob lebih menasar kepada anak-anak (nickpress.com, 2017)

Baru-baru ini Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) melayangkan surat teguran terhadap program televisi Spongebob Squarepants. KPI mengeluarkan surat teguran ke 14 program penyiaran, salah satunya ialah film kartun Spongebob yang banyak disukai anak-anak di Indonesia. Wakil Ketua KPI Pusat Mulyo Hadi Purnomo mengatakan, beberapa adegan dalam tayangan animasi Spongebob Squarepants tersebut mengandung unsur kekerasan. Selain itu juga, pada 22 Agustus 2019 pukul 15.06 terdapat adegan melempar kue tart ke muka dan memukul menggunakan kayu. KPI menilai program ini melanggar aturan Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran (P3-SPS) KPI Tahun 2012, yaitu Pedoman Perilaku Penyiaran pasal 14 ayat 2 tentang perlindungan kepada anak (Lembaga penyiaran wajib memperhatikan kepentingan anak dalam

setiap aspek produksi siaran), pasal 21 ayat 1 tentang penggolongan program siaran (Lembaga penyiaran wajib tunduk pada ketentuan penggolongan program siaran berdasarkan usia dan tingkat kedewasaan khalayak di setiap acara) serta Standar Program Siaran pasal 15 ayat 1 tentang perlindungan anak-anak dan remaja (Program siaran wajib memperhatikan dan melindungi kepentingan anak-anak dan / atau remaja) (tribunnews.com, 2019).

Teguran KPI terhadap film kartun Spongebob bukan kali pertama. Terakhir, sanksi dilayangkan karena terdapat adegan memukul wajah dengan nampan, menjatuhkan bola bowling dari atas dan mengenai kepala, melayangkan palu ke wajah, memukul pot kaktus menggunakan raket ke wajah serta penggunaan kata-kata kasar dan menghina.

Gambar 1.

Adegan Kekerasan Spongebob



Sumber: <https://gfycat.com/fr/blindartisticfunnelweaverspider-spongebob-squarepants>

Dikutip dari laman *The Conversation*, studi dengan judul *Media Violence and Aggression in Youth* menunjukkan bahwa saat ini anak lebih mudah terpapar dengan konten kekerasan dari berbagai tayangan termasuk film kartun. Terdapat 37 persen media yang ditujukan untuk anak-anak. Namun di dalamnya mengandung kekerasan verbal dan fisik. Anak-anak yang melihatnya dapat mengembangkan persepsi buruk tentang kekerasan dan mempraktikannya di kehidupan nyata. Film kartun seperti *Spongebob* dikhawatirkan dapat membawa pengaruh kuat bagi audiens yang menontonnya, karena sebagian besar penonton dari film kartun ini ialah anak-anak yang belum mampu untuk mencerna konsekuensi dari tindakan yang ditiru.

Disamping itu menurut data dari (kompas.com, 2019), menonton film kartun dapat membawa pengaruh negatif tersendiri bagi anak-anak, misalnya dalam film kartun *Tom and Jerry* yang menampilkan adegan kekerasan didalamnya. Selain itu, adegan kekerasan yang termuat dalam suatu tayangan tertentu juga memiliki pengaruh terhadap perilaku agresif anak-anak. Dampak negatif tersebut telah dipertegas oleh *American Psychological Association (APA)* yang menjelaskan bahwa tayangan kekerasan akan berdampak besar pada perilaku agresif anak-anak itu sendiri.

Selain memiliki pengaruh negatif tertentu, anak-anak juga dapat mencontoh perilaku agresif setelah menonton tayangan film kartun. Dilansir dari *Tribun News* pada akhir April 2015 lalu seorang anak kelas 1 SD di

Pekanbaru meninggal dunia akibat dikeroyok oleh teman-temannya. Adapun sebabnya ialah anak tersebut sedang bermain sambil menirukan adegan perkelahian dalam tayangan “7 Manusia Harimau” yang sempat ditayangkan di televisi (hellosehat.com, 2020). Hal yang sama juga terjadi di Sawah Besar yang mengakibatkan korbannya yang berusia 6 tahun meninggal dunia. Perilaku agresif ini dilakukan oleh pelaku berinisial NF yang melakukan pembunuhan karena terinspirasi dari film *Chucky* dan *Slender Man* (suara.com, 2020).

Tingkat kekerasan pada beberapa program televisi juga terdapat di film kartun *Pokemon*. Dilansir dalam id.theasianparent.com, beberapa Ahli Psikologi telah menganalisa bahwa film kartun ini dapat membuat anak menjadi agresif, bahkan salah satu studi lain menunjukkan bahwa anak-anak menganggap tokoh animasi di dalamnya sama seperti karakter di dunia nyata yang memiliki banyak adegan perkelahian yang kurang baik jika ditiru oleh anak-anak.

Situs dalam *Urban Child's Institute* telah menunjukkan bahwa terlalu banyak menonton TV atau film tidak hanya berdampak negatif pada kesehatan anak, tetapi juga perkembangan perilakunya. Hal ini dikarenakan tayangan film kartun anak yang memperlihatkan adegan kekerasan juga berisiko memicu perilaku agresif pada anak. Terlebih anak-anak belum mampu untuk membedakan mana yang benar dan salah. Sehingga tayangan TV atau film yang memperlihatkan kekerasan, pertengkaran hingga pelecehan seksual bisa menanamkan

pemikiran pada anak di bawah umur bahwa itu hal wajar atau normal. Oleh karena itu, terpaan tayangan dalam hal ini film kartun Spongebob Squarepants esensial untuk dibahas karena ditakutkan anak-anak akan berperilaku agresif setelahnya.

Perilaku agresif dimaksudkan sebagai perilaku untuk menyakiti atau melukai makhluk hidup lain. Hal ini menunjukkan bahwa suatu perilaku dikatakan agresif jika perilaku tersebut disengaja untuk menimbulkan rasa sakit kepada orang lain yang dituju (Krahe, 2005: 17). Perilaku ini dapat membahayakan anak atau orang lain. Saat masa kanak-kanak, perilaku agresif timbul dari proses imitasi yang menjadi bagian dari tahap perkembangan anak dan seringkali menimbulkan masalah, tidak hanya di rumah tetapi juga di sekolah. Disamping itu, perilaku agresif juga dapat berdampak pada anak-anak yang menyakiti dirinya sendiri serta orang lain sehingga dapat memicu permusuhan.

Lebih dari itu, Allah SWT pula mengajarkan kita untuk berbuat kebajikan dan melarang untuk perbuatan keji serta permusuhan. Sebagaimana termaktub dalam Quran Surat An-Nahl ayat 90 berikut:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ ۗ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.”

Ayat di atas menjelaskan tentang perintah Allah SWT agar manusia

dapat berlaku adil, berbuat baik, memberikan pertolongan kepada sesama serta melarang untuk berbuat yang tidak baik. Allah SWT melarang segala sesuatu yang buruk, baik berupa perkataan maupun perilaku yang buruk. Perilaku agresif merupakan suatu perilaku yang tidak baik, yang dapat memancing permusuhan. Sedangkan dalam Islam sangat dilarang untuk manusia berbuat demikian. Karena Islam merupakan agama yang cinta akan kedamaian. Selain itu, ayat ini juga menerangkan bahwa Allah memberi pengajaran kepada manusia agar dapat mengambil pelajaran. Film kartun merupakan salah satu bentuk dari komunikasi massa yang seharusnya menjadi sarana edukasi bagi para penonton. Oleh karena itu, penting agar anak-anak dapat mencerna setiap tayangan yang ditonton sebagai bentuk pelajaran yang positif bukan negatif seperti berperilaku agresif.

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Qurrota A'yun Sleman. Alasannya ialah karena pernah terjadinya kasus kekerasan di sekolah ini pada Februari 2020 lalu. Bentuk kekerasan yang terjadi yaitu perundungan dan fisik yang membuat korban dioperasi pada bagian usus (solopos.com, 2020). Kasus kekerasan terhadap anak-anak sendiri paling banyak didominasi oleh siswa Sekolah Dasar (SD). Dari data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) di tahun 2019 terdapat 39% kekerasan fisik dan perundungan terjadi di jenjang SD atau MI. Lebih daripada itu, Yogyakarta menempati kasus kekerasan dalam lingkup sekolah tertinggi di Indonesia. Hal ini pula yang kemudian membuat dunia pendidikan berada pada tahap yang mengkhawatirkan. Disamping itu,

sebelum MI Qurrota A'yun, kasus kekerasan juga sebenarnya pernah terjadi di Madrasah Ibtidaiyah Al Kautsar Sumberdadi, Sleman pada tahun 2016 lalu (merdeka.com, 2016). Tayangan seperti Spongebob Squarepants merupakan tayangan yang mayoritas penontonnya ialah anak-anak yang masih berada di bangku Sekolah Dasar. Usia anak-anak sangat rentan terpengaruh pada dampak negatif melalui setiap tayangan yang ditontonnya. Oleh karena itu, atas dasar alasan di ataslah peneliti memilih untuk melakukan penelitian di MI Qurrota A'yun Sleman.

Penelitian mengenai film kartun Spongebob Squarepants ini bukan yang pertama, namun telah dilakukan penelitian oleh peneliti sebelumnya yaitu Nopri Kosuma Wijaya dengan skripsi berjudul "*Kekerasan Dalam Program Anak*" yang meneliti tentang analisis isi kuantitatif adegan kekerasan dalam film kartun Spongebob Squarepants. Berdasarkan penelitian di atas dan eratnya hubungan antara film kartun ini dengan kehidupan sehari-hari anak, maka peneliti tertarik untuk mengembangkannya menjadi suatu penelitian dengan judul "Pengaruh Terpaan Tayangan Film Kartun Spongebob Squarepants Terhadap Perilaku Agresif Anak (Survey pada siswa Madrasah Ibtidaiyah Qurrota A'yun Sleman)".

B. Rumusan Masalah

Adakah pengaruh terpaan tayangan film kartun Spongebob Squarepants terhadap perilaku agresif anak pada siswa Madrasah Ibtidaiyah Qurrota A'yun Sleman ?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh terpaan tayangan film kartun Spongebob Squarepants terhadap perilaku agresif anak pada siswa Madrasah Ibtidaiyah Qurrota A'yun Sleman.

D. Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini umumnya diharapkan dapat dijadikan sebagai pengembangan keilmuan pada bidang Ilmu Komunikasi yaitu Komunikasi Massa.

2. Manfaat Praktis

- a) Hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi lembaga penyiaran agar lebih selektif dalam memberi izin kepada media untuk menayangkan film kartun sebagai tontonan anak-anak di televisi.

- b) Hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat untuk lebih teliti dan selektif dalam memilih tayangan televisi yang sesuai dengan pertumbuhan emosional anak sehingga anak dapat berkembang sesuai dengan usia perkembangan mereka.

E. Telaah Pustaka

Peneliti menemukan beberapa penelitian yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Penelitian pertama yang ditemukan yakni penelitian yang dilakukan oleh Rohmatun Mazidah dan Muhammad Reza. Penelitian ini berjudul “Pengaruh Menonton Kartun *Tom And Jerry* Terhadap Perilaku Agresivitas Anak Usia 3-4 Tahun. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh menonton kartun Tom and Jerry terhadap perilaku agresif anak usia dini 3-4 tahun. Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *experiment with post test two group* menggunakan rancangan statistik non parametrik Mann-Whitney U-Test. Subjek penelitian ini adalah seluruh anak usia 3-4 tahun di PAUD Al-Abror Pamekasan yaitu 30 subjek. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai U hitung lebih kecil dari nilai U tabel U hitung <U tabel (173, 5 <3,733), maka hipotesis (H_i) yang diajukan bahwa: “Ada pengaruh menonton kartun Tom and Jerry terhadap perilaku agresif pada anak usia 3-4 tahun” dapat diterima.

Penelitian terkait selanjutnya ialah penelitian yang dilakukan oleh Rizky Ruah Indria dan Iwan Djoko Prasetyo yang berjudul “Pengaruh Tayangan Sinetron Anak Jalanan Terhadap Perilaku Agresif Murid SMP Muhammadiyah 6 Surabaya”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh tayangan sinetron anak jalanan di RCTI terhadap perilaku agresif remaja SMP Muhammadiyah 6 Surabaya. Permasalahan awal pada tayangan televisi khususnya sinetron “anak jalanan” yang saat ini begitu digandrungi oleh sebagian masyarakat Indonesia saat ini, dan juga siswa siswi SMP Muhammadiyah 6 Surabaya. Tayangan tersebut sepertinya sudah tidak lagi memberikan manfaat positif pada masyarakat. dimana sering kali menonjolkan adegan- adegan perkelahian antar genk motor, kemudian juga selalu menyodorkan adegan- adegan dengan karakter sifat yang angkuh, licik, serta jahat. Hal ini tentunya bisa membawa efek perubahan perilaku remaja yang buruk juga, karena faktor kebiasaan menonton tayangan tersebut. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data koefisien korelasi Spearman. Adapun alat ukur dalam penelitian variabel bebas (X) yaitu konsep tayangan atau terpaan pada kekerasan sinetron Anak Jalanan, dan untuk menemukan pengaruh dari sinetron tersebut menggunakan teori SOR. Sedangkan alat ukur pada variabel terkait (Y) yaitu menggunakan Agresifitas Remaja untuk mempelajari masalah-masalah dalam remaja, serta tata cara dalam masyarakat dan situasi tertentu termasuk hubungan, kegiatan, sikap, pandangan serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh dari suatu fenomena termasuk tayangan

sinetron anak jalanan tersebut. Adapun hasil dari Koefisien korelasi Pengaruh Sinetron Anak Jalanan yang didapat ialah memiliki nilai 0,825 atau 82,5% dengan tingkat signifikan sebesar 0,000, yang artinya menunjukkan bahwa Pengaruh Sinetron Anak Jalanan memiliki hubungan terhadap perubahan perilaku agresif remaja SMP Muhammadiyah 6 Surabaya. Selain itu, Koefisien korelasi perubahan perilaku sosial remaja SMP Muhammadiyah 6 Surabaya juga memiliki nilai 0,860 atau 86% dengan tingkat signifikan sebesar 0,000, yang menunjukkan bahwa perubahan perilaku agresif remaja SMP Muhammadiyah 6 Surabaya memiliki hubungan terhadap Pengaruh Sinetron Anak Jalanan. Disamping itu, koefisien korelasi Pengaruh Sinetron Anak Jalanan memiliki nilai 0,825 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000, dalam arti lain menunjukkan bahwa Pengaruh Sinetron Anak Jalanan memiliki hubungan terhadap perubahan perilaku agresif remaja SMP Muhammadiyah 6 Surabaya. Koefisien korelasi perubahan perilaku sosial remaja SMP Negeri 16 Surabaya memiliki nilai 0,735 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan perilaku agresif remaja SMP Muhammadiyah 6 Surabaya memiliki hubungan terhadap Pengaruh Sinetron Anak Jalanan.

Penelitian sejenis terakhir ialah penelitian yang berjudul “Pengaruh Menonton Tayangan Televisi Terhadap Perilaku Agresif Pada Anak Prasekolah”. Penelitian ini dilakukan oleh Andreas Dwi Atmoko, Zainal Munir, dan Gilang Ramadhan yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh

menonton televisi terhadap perilaku agresif pada anak prasekolah di TK Aisyah Bondowoso. Desain penelitian menggunakan analitik korelasi dengan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah anak prasekolah di TK Aisyah Bondowoso dengan sampel sebanyak 30 responden dengan metode pengambilan data Total Sampling. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2015. Pengumpulan data dilakukan dengan lembar angket, kemudian data ditabulasi dan dianalisis menggunakan analisis statistik Uji korelasi Spearman Rho 'dengan derajat signifikan 0,05. Sehingga diperoleh p value 0,008 yang artinya HI diterima atau terdapat pengaruh menonton televisi terhadap perilaku agresif pada anak prasekolah di TK Aisyah Bondowoso.



Tabel 1.

Telaah Pustaka

No	Nama	Judul Artikel	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Rohmatun Mazidah dan Muhammad Reza	Pengaruh Menonton Kartun Tom and Jerry Terhadap Perilaku Agresivitas Anak Usia 3-4 Tahun. Jurnal PAUD Teratai Vol. 5, No. 1 Tahun 2016.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai U hitung lebih kecil dari nilai U tabel $U_{hitung} < U_{tabel}$ (173,5 < 3,733), maka hipotesis (H1) yang diajukan bahwa: “Ada pengaruh menonton kartun Tom and Jerry terhadap perilaku agresif pada anak usia 3-4 tahun” dapat diterima.	Menggunakan metode penelitian kuantitatif dan ingin mengukur adakah pengaruh dari film kartun terhadap perilaku agresif. Penelitian ini memiliki variabel y yang sama.	Obyek kajian menggunakan Tom and Jerry. Sedangkan peneliti Spongebob Squarepants, menggunakan teori belajar sosial sedangkan peneliti menggunakan teori kultivasi, serta menekankan kepada anak usia 3-4 tahun. Sedangkan peneliti lebih kepada anak SD.
2.	Rizky Ruah Indria dan Iwan Djoko Prasetyo	Pengaruh Tayangan Sinetron Anak Jalanan Terhadap Perilaku Agresif Murid SMP Muhammadiyah 6 Surabaya. Jurnal Kajian Media Vol. 1, No. 2 Tahun 2017.	Hasil penelitian dari keseluruhan perhitungan menunjukkan bahwa variabel x mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel y secara signifikan.	Menggunakan metode kuantitatif, dan sama-sama ingin mengetahui adakah pengaruh sutau tayangan terhadap perilaku agresif, serta menggunakan <i>survey</i> .	Menggunakan obyek kajian sinetron sedangkan peneliti spesifik film kartun, meneliti usia remaja sedangkan peneliti spesifik ke usia anak-anak, variabel y sebagai agresif remaja sedangkan peneliti lebih ke agresif anak, serta teori yang digunakan ialah SOR sedangkan peneliti ialah kultivasi.
3.	Andreas Dwi Atmoko, Zainal Munir, dan Gilang Ramadhan	Pengaruh Menonton Tayangan Televisi Terhadap Perilaku Agresif Pada Anak Prasekolah. Jurnal Keperawatan Profesional (JKP) Vol. 7, No. 1 Tahun 2019.	Diperoleh p value 0,008 yang artinya HI diterima atau terdapat pengaruh menonton televisi terhadap perilaku agresif pada anak prasekolah di TK Aisyah Bondowoso.	Menggunakan metode kuantitatif dan <i>survey</i> , memiliki variabel yang sama serta sama-sama menggunakan total sampling.	Menggunakan subyek kajian anak prasekolah (TK) sedangkan peneliti anak SD.

Sumber: Olahan Peneliti

F. Landasan Teori

1. Teori Kultivasi

Dalam upaya menjawab permasalahan yang diangkat, peneliti menggunakan salah satu teori dalam Komunikasi Massa yang berhubungan erat dengan audiens yaitu teori kultivasi. Teori ini diperkenalkan pertama kali oleh Profesor George Gerbner ketika ia menjadi dekan Annenberg School of Communication di Universitas Pennsylvania Amerika Serikat (AS) pada tahun 1969. Tulisan pertama yang memperkenalkan teori ini adalah "*Living with Television": The Violenceprofile*", *Journal of Communication*.

Teori kultivasi ini di awal perkembangannya lebih memfokuskan kajiannya pada studi televisi dan *audience*, khususnya memfokuskan pada tema-tema kekerasan di televisi. Tetapi dalam perkembangannya, teori ini juga bisa digunakan untuk kajian di luar tema kekerasan.

Asumsi teori kultivasi adalah terpaan media yang terus menerus akan memberikan gambaran dan pengaruh terhadap pemirsanya. Teori kultivasi dalam bentuk yang paling mendasar, percaya bahwa televisi berperan penting dalam membentuk dan mendoktrin konsepsi pemirsanya mengenai realitas sosial yang ada di sekelilingnya (Nurudin, 2007:157).

Menurut teori kultivasi, televisi menjadi media atau alat utama dimana khalayak televisi belajar tentang masyarakat dan

kultur di lingkungannya. Persepsi apa yang terbangun di benak penonton tentang masyarakat dan budaya sangat ditentukan oleh televisi. Dalam arti lain, melalui kontak penonton dengan televisi, khalayak belajar tentang dunia, nilai-nilai yang terkandung serta adat kebiasaannya. Lebih lanjut, Gerbner membedakan penonton televisi dalam dua kategori, yaitu *light viewer* (penonton ringan) dan *heavy viewer* (penonton berat). Penonton ringan yakni penonton yang hanya menonton televisi sekitar dua jam tiap hari sedangkan penonton berat adalah yang menonton lebih dari empat jam tiap harinya (Elvinaro, 2007: 67).

Gerbner mengemukakan bagaimana televisi mampu mempengaruhi penonton. Proses kultivasi dilakukan dalam dua cara yaitu *mainstreaming*, dimana penonton kelas berat cenderung mempercayai realitas yang digambarkan televisi. Kedua, resonansi yang terjadi ketika apa yang disajikan oleh televisi sama dengan realitas aktual sehari-hari yang dihadapi khalayak (Nurudin, 2007: 165).

Gerbner berpendapat bahwa media massa menanamkan sikap dan nilai tertentu kepada khalayak. Menurut Nancy Signorielli (dalam Littlejohn, 2005: 289), salah satu aspek yang menarik dari kultivasi adalah "*mean world syndrome*". Ketika tayangan kekerasan dalam program televisi untuk anak-anak dianalisis. Lebih dari 2000 program acara dalam tayangan *prime time* dan *week end*

dari tahun 1967 hingga 1985 dianalisis dengan hasil yang menarik. Kurang lebih 71 persen program *prime time* dan 94 persen program *week end* terdapat aksi kekerasan. Bagi khalayak yang pecandu berat terhadap televisi (*heavy viewers*) dalam jangka waktu yang lama ternyata dapat memberi keyakinan bahwa tak seorang pun bisa dipercaya atas apa yang muncul dalam dunia kekerasan.

Menonton televisi adalah salah satu hal yang menarik bagi anak-anak utamanya program film kartun. Mereka mengalami situasi yang aman sehingga biasanya tidak merasa takut jika terdapat unsur-unsur yang menakutkan dalam acara televisi yang ditontonnya.

Program film kartun yang mengandung unsur kekerasan dapat membahayakan anak-anak jika mereka mengkonsumsinya secara berlebihan. Tidak jarang pula film kartun menyuguhkan kata-kata kasar yang disampaikan oleh karakter dalam kartun tersebut. Lebih lanjut, hal yang diberikan oleh program film kartun terhadap khayalak anak-anak dapat memicu tindakan kekerasan yang dilakukan mereka. Banyak kejadian kriminal yang dilakukan anak-anak, sebagian dari mereka melakukan hal tersebut karena menonton adegan kekerasan di televisi.

G. Definisi Konseptual

1. Terpaan Tayangan

Menurut Ardiyanto dan Erdiyana (2004: 164), terpaan media merupakan variabel yang mengukur durasi dan berapa frekuensi seseorang mengkonsumsi (atau dalam bahasa lain diterpa) media (dalam hal ini televisi). Durasi merupakan total waktu yang dihabiskan dalam menonton televisi dalam kurun waktu tertentu. Sedangkan frekuensi berbicara tentang seberapa sering seseorang mengkonsumsi media dalam kurun waktu tertentu.

Menurut Rosengren (1974) yang dikutip oleh Jalaluddin Rakhmat (2004), penggunaan media terdiri dari jumlah waktu yang digunakan dalam berbagai media, jenis isi media yang dikonsumsi, dan berbagai hubungan antara individu konsumen dengan isi media yang dikonsumsi atau dengan media secara keseluruhan. Sehingga dari definisi di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa terpaan media adalah banyaknya informasi yang diperoleh dari media melalui kegiatan mendengarkan, melihat, dan membaca pesan media massa ataupun mempunyai pengalaman dan perhatian terhadap pesan tersebut yang berhubungan dengan frekuensi yakni seberapa sering anak menonton film kartun Spongebob dan durasi yakni lamanya anak menonton film kartun Spongebob.

Adegan kekerasan di televisi dapat berpengaruh terhadap setiap perilaku yang dilakukan oleh penerima pesan. Hal yang dikhawatirkan ialah dampak negatif yang ingin dijadikan realitas

khalayak. Kebanyakan program televisi menyajikan tayangan yang berunsur kekerasan didalamnya sehingga anak-anak yang belum mampu menyaring informasi secara benar akan terpersuasi untuk melakukannya pada kehidupan yang nyata.

2. Perilaku Agresif Anak

Perilaku adalah suatu respon atau tanggapan yang dibentuk dari kejadian tertentu. Perilaku merupakan respon berupa stimulus yang diterima oleh indera, diolah oleh otak hingga menghasilkan wujud berupa tindakan (Daramita, 1994). Sedangkan agresif ialah tindakan seseorang untuk menyerang dan menyakiti orang lain.

Seseorang berperilaku agresif ketika terdapat sebuah pengalaman dalam hidupnya untuk bertindak demikian. Pola pembentukan perilaku anak sangat bergantung kepada lingkungan dimana mereka menetap. Anak yang agresif cenderung meniru pengalaman yang diamatinya.

Schick, Andreas, Cierpka, & Manfred, (dalam Indriyana, 2019) juga berpendapat bahwa pada masa anak pertengahan atau masa usia sekolah dasar anak lebih sering melakukan perilaku negatif yaitu berupa sebuah perilaku agresif. Perilaku agresif yang dilakukan oleh anak bisa berupa agresi fisik maupun agresi verbal. Agresi fisik seperti memukul, mendorong, mencubit, menendang, mengglitiki dan lain halnya, kemudian perilaku agresi verbal seperti

menghina, mengancam, mencaci maki, berteriak keras, berbicara kotor dan lain halnya.

Perilaku agresif anak dapat dilihat dari tingkah laku mereka. Tapi pada saat ini agresif secara fisik juga di ikuti agresif verbal yang memaki anak yang lain. Perilaku anak tersebut terus berkembang dari satu tingkat ke tingkat yang lebih berat sangat tergantung pada apa yang di alami dalam hidupnya.

Peranan televisi dibutuhkan untuk menjadi media pendidik bagi anak, utamanya pada tayangan film kartun karena anak-anak merupakan populasi terbesar dari segmentasi film kartun. Umumnya, mereka akan bertindak sesuai apa yang ditayangkan dalam televisi. Dengan demikian, film kartun diharapkan tidak hanya menjadi media hiburan saja bagi anak namun juga sebagai media pendidik agar anak mendapatkan pengaruh positif setelah menonton tayangan film kartun.

H. Kerangka Pemikiran

Tahapan proses pemikiran *logical construct*:

- a. *Conceptioning*: bertolak dari asumsi dasar teori yg telah didapatkan, maka teori tersebut dibangun oleh variabel-variabel.

Teori Kultivasi

“Terpaan media yang terus menerus akan memberikan gambaran dan pengaruh terhadap pemirsanya”.

Variabel-variabel: terpaan media >> pemirsa

- b. *Judgement*: mengkaitkan variabel-variabel utama teori dengan variabel-variabel utama masalah.

Variabel-variabel utama teori: terpaan media >> pemirsa

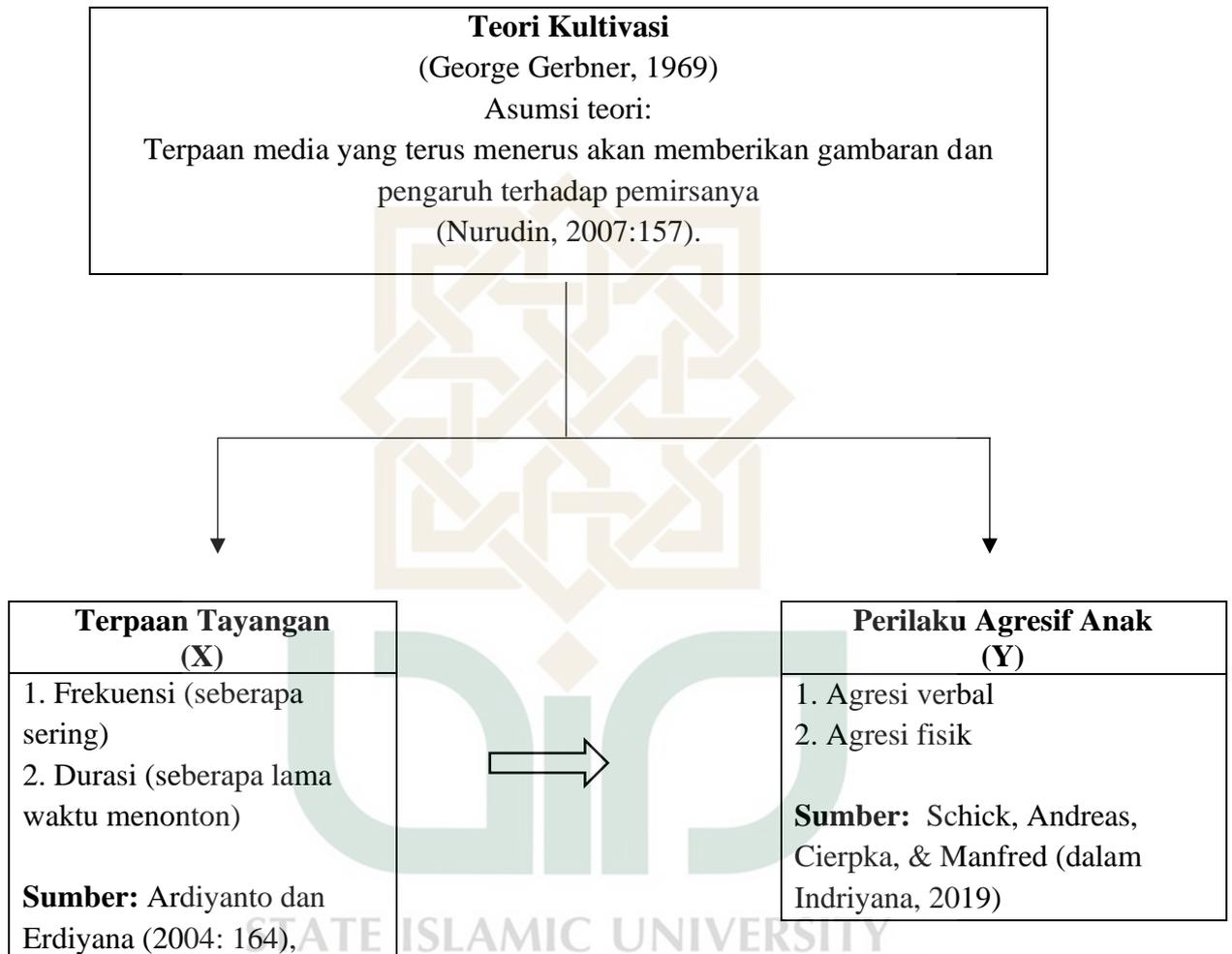
Variabel-variabel utama masalah: terpaan tayangan >> perilaku agresif anak

- c. *Reasoning*: Keselarasan antara variabel utama di level teori dengan variabel utama di level masalah, dibuat kesimpulan logis akan membentuk proposisi.

Rumusannya: “Apabila terpaan tayangan film kartun Spongebob Squarepants tinggi, maka perilaku agresif anak akan meningkat.

Gambar 2.

Kerangka Pemikiran



Sumber: Olahan Peneliti

I. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang diteliti dan kebenarannya harus diuji melalui hasil-hasil penelitian (Rakhmad, 2007: 34). Menurut Sugiyono (2014:132) Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dikatakan

sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori. Hipotesis dirumuskan berdasarkan kerangka pikir yang merupakan jawaban sementara atas masalah yang dirumuskan. Oleh karena itu, hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan dalam bentuk:

Ho: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari terpaan tayangan film kartun Spongebob Squarepants terhadap perilaku agresif anak (pada siswa MI Qurrota A'yun Sleman)

H1: Terdapat pengaruh yang signifikan dari terpaan tayangan film kartun Spongebob Squarepants terhadap perilaku agresif anak (pada siswa MI Qurrota A'yun Sleman)

J. Metodologi Penelitian

1. Metodologi Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode survei. Penelitian survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok. Metode penelitian dari survei dapat digunakan untuk maksud penjajakan, deskriptif, penjelasan (*explanatory* atau *confirmatory*), yakni untuk menjelaskan hubungan kausal dan pengujian hipotesis, evaluasi, prediksi atau meramalkan kejadian tertentu dimasa yang akan datang, penelitian operasional, dan pengembangan indikator-indikator sosial (Effendy, 2014: 4). Pada metode ini, responden

menjawab kuesioner yang telah disediakan oleh peneliti, yaitu dengan menggunakan *google form*.

2. Populasi dan Teknik Sampling

a) Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kuantitas dan karakter tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari yang kemudian ditarik kesimpulannya (Mahi, M.H. 2011: 60).

Dalam penelitian ini, populasinya ialah siswa/i kelas 4, 5 dan 6 Madrasah Ibtidaiyah Qurrota A'yun Sleman yang berjumlah 73 orang. Pemilihan populasi pada rentan kelas tersebut didasarkan karena pada usia ini anak-anak dianggap sudah mampu untuk mengisi kuesioner. Hal ini kemudian diperkuat oleh pernyataan Yusuf (2011) yang menyatakan bahwa anak usia sekolah merupakan anak usia 6-12 tahun yang sudah dapat mereaksikan rangsang intelektual atau melaksanakan tugas-tugas belajar yang menuntut kemampuan intelektual atau kemampuan kognitif (seperti: membaca, menulis, dan menghitung).

Disamping itu, menurut Buku Data Penduduk yang diterbitkan oleh Kementerian Kesehatan Indonesia (2011), anak-anak adalah seorang yang berusia 7- 12 tahun (Depkes, 2011). Oleh karena itu, usia anak-anak yang berada pada kelas 4, 5 dan 6 dalam hal ini di MI Qurrota A'yun dapat dikategorikan sebagai usia anak-

anak, karena usia anak-anak pada kelas tersebut berada pada usia 9-12 tahun.

b) Teknik Sampling

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *total sampling*. Menurut Arikunto (2006: 120) total sampling adalah pengambilan sampel yang sama dengan jumlah populasi yang ada.



3. Definisi Operasional

Tabel 2.

Definisi Operasional

No.	Variabel	Indikator	Item Pernyataan
1.	Terpaan Tayangan (X)	<p>1. Frekuensi</p> <p>2. Durasi</p>	<p>1. Saya sering menonton film kartun Spongebob Squarepants dalam seminggu</p> <p>2. Saya tidak pernah melewatkan film kartun Spongebob Squarepants</p> <p>3. Saya lebih memilih menonton film kartun Spongebob Squarepants daripada belajar</p> <p>4. Saya banyak menghabiskan waktu luang untuk menonton film kartun Spongebob Squarepants</p> <p>5. Saya mengetahui setiap jadwal dari film kartun Spongebob Squarepants</p> <p>6. Saya selalu menonton film kartun Spongebob Squarepants dari awal hingga akhir</p> <p>7. Saya menonton film kartun Spongebob Squarepants hanya sekilas saja</p> <p>8. Saya sering lupa belajar karena menonton film kartun Spongebob Squarepants</p> <p>9. Saya tidak mengganti <i>channel</i> televisi ketika saya sedang menonton film kartun Spongebob Squarepants</p>
2.	Perilaku Agresif Anak (Y)	<p>1. Agresi verbal</p> <p>2. Agresi fisik</p>	<p>10. Setelah menonton tayangan Spongebob Squarepants, saya sering mengikuti setiap perkataan dari Spongebob</p> <p>11. Setelah menonton tayangan Spongebob Squarepants, saya pernah menghina orang lain</p> <p>12. Setelah menonton tayangan Spongebob Squarepants, saya sering mengikuti perkataan dari seluruh karakter yang ada</p> <p>13. Setelah menonton tayangan Spongebob Squarepants, saya sering menggunakan kata-kata kasar</p> <p>14. Setelah menonton tayangan Spongebob Squarepants, saya pernah mengancam orang lain</p> <p>15. Setelah menonton tayangan Spongebob Squarepants, saya pernah memukul serta mendorong orang lain</p> <p>16. Setelah menonton tayangan Spongebob Squarepants, saya sering mengikuti perilaku dari Spongebob Squarepants</p> <p>17. Setelah menonton tayangan Spongebob Squarepants, saya menjadi seorang yang berperilaku kasar</p> <p>18. Setelah menonton tayangan Spongebob Squarepants, saya pernah menirukan perilaku melempar benda tajam maupun tumpul ke orang lain</p> <p>19. Setelah menonton tayangan Spongebob Squarepants, saya pernah menjatuhkan barang dari atas dan mengenai kepala orang lain</p>

Adapun *blue print* item pernyataannya ialah sebagai berikut:

Tabel 3.

Blue Print

No.	Terpaan Tayangan (X)	Item		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
1.	Frekuensi	1, 2, 3, 4, 5	-	5
2.	Durasi	6, 8, 9	7	4
No.	Perilaku Agresif Anak (Y)	Item		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
1.	Agresi Verbal	10, 11, 12, 13, 14	-	5
2.	Agresi Fisik	15, 16, 17, 18, 19	-	5

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan perolehan data yang sesuai dengan apa yang diharapkan, peneliti melakukan pengumpulan data dengan teknik sebagai berikut:

a) Kuisisioner

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data kuisisioner. Kuisisioner adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis pada setiap responden untuk dijawabnya. Dalam penelitian ini, menggunakan kuisisioner tertutup

yaitu kuisisioner yang jawabannya sudah disediakan oleh peneliti sehingga responden hanya perlu memilih. Kuisisioner dalam penelitian ini akan disebarakan kepada siswa/I Madrasah Ibtidaiyah Qurrota A'yun Sleman. Kuisisioner yang diberikan kepada responden berupa *google form*, yaitu pengisian kuisisioner secara *online*.

b) Observasi

Observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan pengamatan langsung dan pencatatan secara sistematis terhadap obyek yang akan diteliti. Observasi dilakukan oleh peneliti dengan cara pengamatan dan pencatatan secara langsung ke tempat yang akan diselidiki

c) Dokumentasi

Dokumentasi menurut Hamidi (2004: 72) adalah informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun dari perorangan. Dokumentasi penelitian ini merupakan pengambilan gambar oleh peneliti untuk memperkuat hasil penelitian.

d) Wawancara

Wawancara merupakan sebuah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan responden (Bungin, 2009: 126). Peneliti akan melakukan wawancara dengan salah satu wali kelas MI Qurrota A'yun Sleman.

5. Skala Pengukuran

Dalam Penelitian ini, peneliti menggunakan skala likert. Skala likert adalah skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, serta persepsi seseorang mengenai obyek atau fenomena tertentu (Siregar, S. 2011: 138). Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel yang kemudian dijadikan titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan (Sugiyono, 2014: 136). Adapun skala likert ini menggunakan empat kategori penilaian yang diungkapkan dengan kata-kata Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Dalam penelitian ini tidak menggunakan kategori jawaban Netral (N) karena didasarkan dengan tiga alasan (Azwar, 2003: 27) :

- a) Kategori *undecided* mempunyai arti ganda. Biasa diartikan belum dapat memutuskan atau memberi jawaban.
- b) Tersedianya jawaban tengah (Netral) menimbulkan kecenderungan jawaban responden ketengah (*central tendency effect*) terutama bagi mereka yang ragu dengan jawaban kearah setuju atau tidak setuju.
- c) Maksud kategori jawaban Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS) untuk melihat kecenderungan responden kearah setuju atau tidak setuju.

Penelitian ini menghilangkan jawaban Netral (N), karena dikhawatirkan responden tidak bisa memutuskan pemberian jawaban.

Jawaban Netral (N) akan menimbulkan kecenderungan jawaban tengah atau antara jawaban setuju dan jawaban tidak setuju. Dalam pemberian skor, pada setiap respon positif (SS, S, TS, dan STS) di item *favorable* akan diberi bobot yang lebih tinggi daripada respon negatif (STS, TS, S, dan SS). Sebaliknya untuk item yang *unfavorable* respon positif akan diberi skor yang bobotnya lebih rendah daripada respon negatif. Adapun pada pernyataan *favorable*, penilaian akan bergerak dari angka 4 hingga 1 dan untuk pernyataan *unfavorable*, penilaian akan bergerak dari angka 1 hingga 4 (Azwar, 2003: 27).

Tabel 4.
Skala Likert

Kategori	Favorable	Unfavorable
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

6. Uji Validitas dan Reliabilitas

a) Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan bahwa variabel yang diukur benar-benar variabel yang hendak diteliti oleh peneliti (Cooper dan Schindler dalam Zulganef, 2006). Validitas dalam penelitian menyatakan derajat ketepatan alat ukur penelitian

terhadap isi sebenarnya yang diukur. Adapun rumus yang digunakan dalam uji validitas ini ialah *product moment*.

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N\sum x^2 - (\sum x)^2)(N\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien kolerasi antara variabel X dan variabel Y

$\sum xy$: Jumlah perkalian antara variabel X dan Y

$\sum x^2$: Jumlah dari kuadrat nilai X

$\sum y^2$: Jumlah dari kadrat nilai Y

$(\sum x)^2$: Jumlah nilai X kemudian dikuadratkan

$(\sum y)^2$: Jumlah nilai Y kemudian dikuadratkan

b) Uji Reliabilitas

Reliabilitas artinya memiliki sifat dapat dipercaya. Suatu alat ukur dapat dikatakan memiliki reliabilitas apabila digunakan berkali-kali oleh peneliti yang sama atau peneliti lain tetap memberikan hasil yang sama (Rakhmat, 2001:17). Uji reliabilitas dengan menggunakan SPSS yang akan dilakukan menggunakan Reliability Analysis Statistic dengan Cronbach Alpha (α). Jika nilai Cronbach Alpha (α) > 0,60, maka dapat dikatakan variabel tersebut reliabel.

Pengujian reliabilitas instrumen dengan menggunakan rumus Cronbach Alpha. Adapun rumus dari Cronbach Alpha sebagai berikut:

$$\text{Rumus} = r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas yang dicari

n = Jumlah item pertanyaan yang di uji

$\sum \sigma_t^2$ = jumlah varians skor tiap-tiap item

σ^2 = varians total

7. Uji Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear sederhana yang digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara dua variabel yakni variabel dependen dan independen. Secara umum regresi linear sederhana dapat dirumuskan seperti persamaan berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y = Variabel dependen

a = Harga Y ketika $X=0$ (harga konstan)

b = Angka arah yang menunjukkan peningkatan atau penurunan variabel dependen berdasarkan pada perubahan variabel independen

X = Variabel independent



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Terpaan Tayangan Film Kartun Spongebob Squarepants Terhadap Perilaku Agresif Anak (pada siswa Madrasah Ibtidaiyah Qurrota A’yun Sleman)” ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh terpaan tayangan film kartun Spongebob Squarepants terhadap perilaku agresif anak di Madrasah Ibtidaiyah Qurrota A’yun Sleman.

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan peneliti dalam uji regresi linier sederhana, dapat diketahui bahwa nilai korelasi dari kedua variabel sebesar 0,850 yang artinya angka tersebut berada pada hubungan yang kuat. Dari koefisien determinasi juga didapatkan nilai sebesar 0,723 (72,3%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel terpaan tayangan memiliki pengaruh sebesar 72,3% terhadap variabel perilaku agresif anak, sedangkan 27,7% lainnya disebabkan oleh faktor lain. Dari hasil uji regresi linier sederhana juga diperoleh model regresi, yaitu $Y = -0,701 + 1,006X$.

Dalam uji hipotesis didapatkan nilai Sig sebesar 0,000 yang artinya lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima atau dalam arti lain terdapat pengaruh yang signifikan dari terpaan tayangan film kartun Spongebob Squarepants terhadap perilaku agresif anak.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan, maka peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut

1. Bagi masyarakat, diharapkan dapat lebih teliti dan selektif dalam memilih tayangan televisi yang sesuai dengan pertumbuhan emosional anak. Sehingga anak dapat berkembang sesuai dengan usia perkembangan mereka.
2. Bagi lembaga penyiaran, diharapkan dapat lebih selektif dalam memberi izin kepada media untuk menayangkan film kartun sebagai tontonan anak-anak di televisi.
3. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan untuk memperluas wawasan penelitian sehingga dapat memperoleh informasi yang lebih detail mengenai penelitian sejenis.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, M. A., & Juniati, D. (2017). Klasifikasi Kelompok Umur Manusia Berdasarkan Analisis Dimensifraktal Box Counting Dari Citra Wajah Dengan Deteksi Tepi Canny. *Jurnal Ilmiah Matematika*, 34.
- Anggraini, A. P. (2019, September 15). *Efek Positif dan Negatif Tontonan Kartun pada Anak*. Diambil dari Kompas.com: <http://www.kompas.com>
- Ardianto, Elvinaro. (2007). *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Ardiyanto & Erdiyana. (2004). *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Atmoko, A. D., Munir, Z., & Ramadhan, G. (2019). Pengaruh Menonton Tayangan Televisi Terhadap Perilaku Agresif Pada Anak Prasekolah. *Jurnal Keperawatan Professional (JKP)*, 2-6
- Azwar, Syaifuddin. (2003). *Metode penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Bayu. (2020). "JPW Pantau Kasus Perundungan Anak SD di Sleman". Diambil dari <https://www.starjogja.com> dalam google.com
- Bungin, Burhan. (2009). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana
- Burbank, C. (2017). "Nickelodeon Announces 2017 Kids' Choice Awards Nominations". Diambil dari <https://www.nickpress.com> dalam google.com
- Darmawan, D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2009). Diambil dari <http://www.depkes.go.id> dalam google.com
- Edi, P. (2016, November 11). *Dianiaya Teman, Siswa MI di Sleman Kencing Darah dan Nyaris Impoten*. Diambil dari merdeka.com: <http://www.merdeka.com>

- Effendy, S. (2014). *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.
- Fauziah, A. (2019). *Spongebob Squarepants Kena Sanksi dari KPI Pusat Karena Adanya Adegan Kekerasan dalam Filmnya*. Diambil dari <https://mataram.tribunnews.com> dalam google.com
- Fitriyani. *Kartun Anak Berdampak Negatif*. Diambil dari The Asian Parent Indonesia: <http://id.theasianparent.com>
- Hikmat, M. M. (2011). *Metode Penelitian Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Indria, Rizky Ruah., & Prasetyo, Iwan Joko. (2017). Pengaruh Tayangan Sinetron Anak Jalanan Terhadap Perilaku Agresif Murid SMP Muhammadiyah 6 Surabaya. *Jurnal Kajian Media*, 157-165.
- Indriyana, P. (2019). *Perilaku Agresif Pada Anak Sekolah Dasar*. Universitas Muhammadiyah Surakarta: Surakarta.
- Komisi Penyiaran Indonesia. (2012). *"Pedoman Perilaku Penyiaran (P3) dan Standar Program Siaran (SPS)"*. Diambil dari <http://www.kpi.go.id> dalam google.com
- Kusuma, W. (2016). *"Diduga Alami Kekerasan di Sekolah, Siswa SD Harus Operasi Alat Vital"*. Diambil dari <https://www.kompas.com> dalam google.com
- Maradewa, R. (2019). *"Korban Perundungan Terhadap Anak Didominasi Siswa SD"*. Diambil dari <https://www.kpai.go.id> dalam google.com
- Mazidah, Rohmatun., & Reza, Muhammad. (2016). Pengaruh Menonton Kartun Tom and Jerry Terhadap Perilaku Agresivitas Anak Usia 3-4 Tahun. *Jurnal PAUD Teratai*, 2-6
- Meidinata, N. (2020). *"Viral! Bocah SD di Jogja Dipukul Kakak Kelas Hingga Usus Bernanah"*. Diambil dari <https://www.solopos.com> dalam google.com
- Nurudin. (2007). *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: Grafindo Persada.

- Puspita Anggraini, A. (2019, September 15). *Efek Positif dan Negatif Tontonan Kartun Pada Anak*. Diambil dari Kompas.com: <http://www.kompas.com>
- Rahmawati, Y. (2020, Maret 09). *ABG Bunuh Bocah Terinspirasi dari Film, Ketahui Batasan Tontonan Anak!* Diambil dari suara.com: <http://www.suara.com>
- Rakhmat, J. (2001). *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Salam, I. I., Perbawasari, S., & Komariah, K. (2012). Hubungan antara Terpaan Drama Korea di Televisi dengan Gaya Hidup Penonton. *Jurnal Mahasiswa Universitas Padjadjaran*, 5.
- Schick, A. C. (2016). "Risk Factors and Prevention of Agressive Behavior in Children and Adolescents". *Journal for Educational Research Online*, 90-109.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Komunikasi (Mixed Methods)*. Bandung
- Syofian, S. (2011). *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian Dilengkapi Perhitungan Manual Dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Jakarta: Rajawali Pers
- Wati, N. S. (2020, Agustus 3). *Awat! Terlalu Sering Nonton Film Sadis Tumbuhkan Sifat Psikopatik Pada Anak*. Diambil dari Hello Sehat: <http://hellosehat.com>
- Yusuf, S. (2011). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya



LAMPIRAN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran 1. Kuesioner Responden

Bagian 1 dari 4

Kuesioner Penelitian (Pengaruh Terpaan Tayangan Film Kartun Spongebob Squarepants Terhadap Perilaku Agresif Anak di Madrasah Ibtidaiyah Qurrota A'yun Sleman)

Assalamualaikum Wr. Wb
Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir saya yang berjudul "Pengaruh Terpaan Tayangan Film Kartun Spongebob Squarepants Terhadap Perilaku Agresif Anak di Madrasah Ibtidaiyah Qurrota A'yun Sleman", saya memohon kesediaan anda untuk menjadi responden dalam penelitian saya dengan mengisi daftar pernyataan di bawah ini dengan sejujur-jujurnya. Peneliti akan menjamin kerahasiaan dan identitas responden.
Atas bantuan dan kesediaannya, saya ucapkan terima kasih.
Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogie Alwaton (17107030043)
Program Studi Ilmu Komunikasi

Nama *

Teks jawaban singkat

Nama *

Teks jawaban singkat

Usia *

Teks jawaban singkat

Kelas *

4

5

6

Jenis Kelamin *

Laki-Laki

Bagian 2 dari 4

Petunjuk Pengisian × ⋮

1. Bacalah terlebih dahulu pertanyaan dengan cermat sebelum anda memulai untuk menjawabnya
2. Jawablah setiap pertanyaan yang diajukan secara jujur dan benar
3. Anda hanya diminta untuk memilih salah satu jawaban

Keterangan:

SS: Sangat Setuju
S: Setuju
TS: Tidak Setuju
STS: Sangat Tidak Setuju

Setelah bagian 2 Lanjutkan ke bagian berikut

Bagian 3 dari 4

Terpaan Tayangan × ⋮

Deskripsi (opsional)

Sava serina menonton film kartun Sponaebob Squarepants dalam seminaau *

Terpaan Tayangan



Deskripsi (opsional)



Saya sering menonton film kartun Spongebob Squarepants dalam seminggu *

- SS
- S
- TS
- STS

Saya tidak pernah melewatkan film kartun Spongebob Squarepants *

- SS
- S

Saya lebih memilih menonton film kartun Spongebob Squarepants daripada belajar *

- SS
- S
- TS
- STS

Saya banyak menghabiskan waktu luang untuk menonton film kartun Spongebob Squarepants *

- SS
- S
- TS
- STS

Saya mengetahui setiap jadwal dari film kartun Spongebob Squarepants *



Saya selalu menonton film kartun Spongebob Squarepants dari awal hingga akhir *

- SS
- S
- TS
- STS

Saya menonton film kartun Spongebob Squarepants hanya sekilas saja *

- SS
- S
- TS
- STS

Saya sering lupa belajar karena menonton film kartun Spongebob Squarepants *

Saya tidak mengganti channel televisi ketika saya sedang menonton film kartun Spongebob Squarepants *

- SS
- S
- TS
- STS

Setelah bagian 3 Lanjutkan ke bagian berikut

Bagian 4 dari 4

Perilaku Agresif Anak

Deskripsi (opsional)

Setelah menonton tayangan Spongebob Squarepants, saya sering mengikuti setiap perkataan dari Spongebob *

Perilaku Agresif Anak



Deskripsi (opsional)

Setelah menonton tayangan Spongebob Squarepants, saya sering mengikuti setiap perkataan dari Spongebob *

- SS
- S
- TS
- STS

Setelah menonton tayangan Spongebob Squarepants, saya pernah menghina orang lain *

- SS

Setelah menonton tayangan Spongebob Squarepants, saya sering mengikuti perkataan dari seluruh karakter yang ada *

- SS
- S
- TS
- STS

Setelah menonton tayangan Spongebob Squarepants, saya sering menggunakan kata-kata kasar *

- SS
- S
- TS
- STS

Setelah menonton tayangan Spongebob Squarepants, saya pernah mengancam orang lain *

- SS
- S
- TS
- STS

Setelah menonton tayangan Spongebob Squarepants, saya pernah memukul serta mendorong orang lain *

- SS
- S
- TS
- STS

Setelah menonton tayangan Spongebob Squarepants, saya sering mengikuti perilaku dari Spongebob Squarepants *

- SS
- S
- TS
- STS

Setelah menonton tayangan Spongebob Squarepants, saya menjadi seorang yang berperilaku kasar *

- SS
- S
- TS
- STS

Setelah menonton tayangan Spongebob Squarepants, saya pernah menirukan perilaku melempar benda tajam maupun tumpul ke orang lain *

- SS
- S
- TS
- STS

Setelah menonton tayangan Spongebob Squarepants, saya pernah menjatuhkan barang dari atas dan mengenai kepala orang lain *

- SS
- S
- TS
- STS

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran 2. Jawaban Responden

No Resp	Terpaan Tayangan (X)									Total	Perilaku Agresif Anak (Y)									Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9		10	11	12	13	14	15	16	17	18	
1	4	4	4	4	4	4	1	4	4	33	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	20	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	18	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
4	1	1	1	1	2	1	2	1	1	11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	4	3	4	4	4	3	4	4	4	38
6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
7	2	1	3	2	2	2	2	2	2	18	2	2	2	2	2	1	1	1	1	15
8	2	2	1	1	1	2	2	1	3	15	2	1	1	1	1	1	1	1	1	11
9	2	2	1	2	2	2	2	2	2	17	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
10	2	2	2	2	1	1	2	2	1	15	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
11	1	2	1	1	3	2	2	1	2	15	3	1	2	1	1	1	2	1	1	14
12	1	1	1	1	1	1	2	1	1	10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
13	1	2	2	2	1	1	2	1	1	13	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
14	2	2	2	2	2	3	3	2	2	20	2	2	2	2	2	2	1	1	1	17
15	2	1	4	3	1	2	2	2	4	21	1	1	4	3	2	2	3	4	1	24
16	3	2	3	4	3	3	3	3	4	28	4	4	4	4	3	4	4	3	1	35
17	2	3	1	2	2	2	3	1	4	20	3	2	2	1	1	1	1	1	1	14
18	2	1	1	2	1	1	2	2	1	13	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
19	3	2	2	2	2	2	2	2	2	19	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
20	2	2	2	2	2	2	2	2	2	18	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
21	3	2	1	1	2	2	2	1	2	16	2	1	1	1	1	1	1	1	1	12
22	3	3	3	2	3	4	4	4	3	29	4	3	4	3	3	3	2	3	2	29
23	2	2	2	2	2	4	4	3	2	23	2	3	2	2	3	2	4	2	2	23
24	1	1	1	1	2	1	2	1	2	12	1	1	2	2	2	3	3	2	2	20
25	4	3	3	3	3	3	2	2	3	26	2	3	3	3	3	3	2	2	3	25
26	4	3	3	3	4	4	3	4	4	32	3	2	3	2	2	2	2	2	3	23
27	1	1	2	2	2	2	2	2	2	16	2	2	2	2	3	2	2	2	2	21
28	3	3	3	1	2	2	3	3	3	23	1	2	2	2	3	2	4	3	2	22
29	3	2	2	3	3	3	2	4	4	26	3	3	2	2	2	3	3	3	3	27
30	1	1	1	1	1	1	1	2	2	11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
31	3	3	3	3	2	3	2	3	3	25	3	2	2	3	3	3	2	3	3	25
32	4	4	4	4	4	3	3	3	4	33	2	3	3	3	3	2	3	3	3	27
33	2	2	2	1	2	2	3	2	2	18	2	2	3	3	2	2	2	2	2	22
34	2	2	2	2	3	2	3	2	2	20	2	2	2	2	3	3	3	2	3	26
35	2	1	2	2	2	2	2	2	2	17	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
36	4	3	2	3	3	4	3	4	3	29	4	4	4	4	3	3	4	3	3	35
37	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	2	3	2	2	2	2	2	2	2	21
38	2	1	2	1	1	2	2	1	2	14	1	2	1	1	1	1	1	1	1	11
39	1	1	2	2	2	2	3	2	1	16	1	2	1	2	1	1	1	2	1	13
40	2	2	2	2	2	2	3	2	2	19	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
41	2	2	2	2	2	2	2	2	2	18	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
42	3	3	3	3	3	3	4	3	3	28	3	3	3	3	2	3	3	3	3	29
43	2	3	2	1	1	1	2	1	1	14	1	1	1	2	2	2	1	1	1	13
44	2	2	2	2	2	1	4	2	3	20	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
45	2	2	2	2	2	2	2	2	2	18	1	2	2	2	2	2	2	2	2	19
46	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
47	1	2	2	2	2	2	2	1	2	16	2	2	2	2	2	1	1	2	2	18
48	3	3	3	2	2	3	3	2	3	24	3	3	2	3	3	2	3	2	2	25
49	2	2	1	2	2	2	1	1	2	15	2	1	2	2	2	2	2	1	1	16
50	3	2	1	2	3	3	2	2	2	20	2	2	2	2	2	2	2	2	4	21
51	2	2	2	2	2	2	2	2	2	18	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
52	4	4	2	2	3	2	2	3	3	25	3	2	3	3	1	2	2	2	2	22
53	1	1	1	1	1	2	2	1	2	12	2	2	1	1	2	1	2	2	2	17

54	2	2	3	2	2	2	3	2	2	20	2	2	1	2	2	1	2	2	2	1	17
55	2	2	2	2	3	3	3	2	2	21	2	2	2	2	2	1	1	2	1	1	16
56	2	2	2	2	1	2	2	2	1	16	2	2	2	1	1	1	2	1	1	1	14
57	2	1	2	2	2	2	2	1	2	16	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
58	2	2	2	2	2	2	2	2	2	18	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	18
59	4	4	4	3	3	3	3	2	3	29	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	25
60	3	3	3	2	2	3	4	4	3	27	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	26
61	2	2	2	1	2	3	2	3	2	19	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
62	2	2	2	2	2	2	2	2	2	18	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
63	1	1	1	1	1	1	4	1	1	12	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	13
64	2	2	1	1	2	1	3	2	1	15	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
65	3	1	3	2	2	3	3	3	4	24	4	4	3	2	2	1	1	2	2	2	23
66	3	3	1	2	2	2	2	2	2	19	1	2	2	2	1	2	2	2	1	1	16
67	2	2	1	1	1	2	2	1	1	13	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11
68	4	4	4	3	3	3	3	3	3	30	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	31
69	2	2	1	2	2	3	2	2	2	18	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	14
70	3	3	3	3	3	3	2	2	3	25	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
71	3	3	4	4	4	3	3	4	3	31	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	34
72	2	2	2	1	2	3	3	3	2	20	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	16
73	2	3	3	3	3	3	2	2	3	24	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	17



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

Lampiran 3. Uji Validitas

Correlations

		X01	X02	X03	X04	X05	X06	X07	X08
X01	Pearson Correlation	1	.635**	.471**	.831**	.479**	.672**	.441*	.496**
	Sig. (2-tailed)		.000	.009	.000	.007	.000	.015	.005
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
X02	Pearson Correlation	.635**	1	.265	.455*	.545**	.605**	.560**	.474**
	Sig. (2-tailed)	.000		.157	.012	.002	.000	.001	.008
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
X03	Pearson Correlation	.471**	.265	1	.591**	.474**	.527**	.533**	.658**
	Sig. (2-tailed)	.009	.157		.001	.008	.003	.002	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
X04	Pearson Correlation	.831**	.455*	.591**	1	.343	.600**	.421*	.604**
	Sig. (2-tailed)	.000	.012	.001		.063	.000	.020	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
X05	Pearson Correlation	.479**	.545**	.474**	.343	1	.692**	.582**	.518**
	Sig. (2-tailed)	.007	.002	.008	.063		.000	.001	.003
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
X06	Pearson Correlation	.672**	.605**	.527**	.600**	.692**	1	.593**	.681**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.003	.000	.000		.001	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
X07	Pearson Correlation	.441*	.560**	.533**	.421*	.582**	.593**	1	.471**
	Sig. (2-tailed)	.015	.001	.002	.020	.001	.001		.009
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
X08	Pearson Correlation	.496**	.474**	.658**	.604**	.518**	.681**	.471**	1
	Sig. (2-tailed)	.005	.008	.000	.000	.003	.000	.009	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
X09	Pearson Correlation	.503**	.316	.314	.653**	.545**	.570**	.291	.432*
	Sig. (2-tailed)	.005	.089	.091	.000	.002	.001	.119	.017
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
Total_X	Pearson Correlation	.812**	.704**	.711**	.810**	.756**	.865**	.712**	.774**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30

Correlations

		X09	Total_X
X01	Pearson Correlation	.503**	.812**
	Sig. (2-tailed)	.005	.000
	N	30	30
X02	Pearson Correlation	.316	.704**
	Sig. (2-tailed)	.089	.000
	N	30	30
X03	Pearson Correlation	.314	.711**
	Sig. (2-tailed)	.091	.000
	N	30	30
X04	Pearson Correlation	.653**	.810**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000
	N	30	30
X05	Pearson Correlation	.545**	.756**
	Sig. (2-tailed)	.002	.000
	N	30	30
X06	Pearson Correlation	.570**	.865**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000
	N	30	30
X07	Pearson Correlation	.291	.712**
	Sig. (2-tailed)	.119	.000
	N	30	30
X08	Pearson Correlation	.432*	.774**
	Sig. (2-tailed)	.017	.000
	N	30	30
X09	Pearson Correlation	1	.687**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	30	30
Total_X	Pearson Correlation	.687**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

		Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Y16	Y17
Y10	Pearson Correlation	1	.672**	.295	.249	.603**	.591**	.222	.456*
	Sig. (2-tailed)		.000	.114	.184	.000	.001	.238	.011
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
Y11	Pearson Correlation	.672**	1	.386*	.357	.771**	.627**	.211	.492**
	Sig. (2-tailed)	.000		.035	.053	.000	.000	.263	.006
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
Y12	Pearson Correlation	.295	.386*	1	.675**	.485**	.592**	.647**	.590**
	Sig. (2-tailed)	.114	.035		.000	.007	.001	.000	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
Y13	Pearson Correlation	.249	.357	.675**	1	.689**	.658**	.779**	.614**
	Sig. (2-tailed)	.184	.053	.000		.000	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
Y14	Pearson Correlation	.603**	.771**	.485**	.689**	1	.866**	.463**	.776**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.007	.000		.000	.010	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
Y15	Pearson Correlation	.591**	.627**	.592**	.658**	.866**	1	.509**	.771**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.001	.000	.000		.004	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
Y16	Pearson Correlation	.222	.211	.647**	.779**	.463**	.509**	1	.573**
	Sig. (2-tailed)	.238	.263	.000	.000	.010	.004		.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
Y17	Pearson Correlation	.456*	.492**	.590**	.614**	.776**	.771**	.573**	1
	Sig. (2-tailed)	.011	.006	.001	.000	.000	.000	.001	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
Y18	Pearson Correlation	.399*	.457*	.542**	.803**	.665**	.692**	.579**	.536**
	Sig. (2-tailed)	.029	.011	.002	.000	.000	.000	.001	.002
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
Y19	Pearson Correlation	.519**	.564**	.575**	.682**	.807**	.753**	.538**	.882**
	Sig. (2-tailed)	.003	.001	.001	.000	.000	.000	.002	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
Total_Y	Pearson Correlation	.628**	.694**	.739**	.822**	.900**	.892**	.692**	.854**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30

Correlations

		Y18	Y19	Total_Y
Y10	Pearson Correlation	.399*	.519**	.628**
	Sig. (2-tailed)	.029	.003	.000
	N	30	30	30
Y11	Pearson Correlation	.457*	.564**	.694**
	Sig. (2-tailed)	.011	.001	.000
	N	30	30	30
Y12	Pearson Correlation	.542**	.575**	.739**
	Sig. (2-tailed)	.002	.001	.000
	N	30	30	30
Y13	Pearson Correlation	.803**	.682**	.822**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000
	N	30	30	30
Y14	Pearson Correlation	.665**	.807**	.900**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000
	N	30	30	30
Y15	Pearson Correlation	.692**	.753**	.892**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000
	N	30	30	30
Y16	Pearson Correlation	.579**	.538**	.692**
	Sig. (2-tailed)	.001	.002	.000
	N	30	30	30
Y17	Pearson Correlation	.536**	.882**	.854**
	Sig. (2-tailed)	.002	.000	.000
	N	30	30	30
Y18	Pearson Correlation	1	.655**	.795**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	30	30	30
Y19	Pearson Correlation	.655**	1	.889**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	30	30	30
Total_Y	Pearson Correlation	.795**	.889**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 4. Uji Reliabilitas

Variabel X

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.905	9

Variabel Y

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.933	10

Lampiran 5. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		73
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.91528680
Most Extreme Differences	Absolute	.089
	Positive	.075
	Negative	-.089
Test Statistic		.089
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

Lampiran 6. Uji Linieritas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square
Perilaku Agresif Anak * Terpaan Tayangan	Between Groups	(Combined)	3248.668	24	135.361
		Linearity	2876.388	1	2876.388
		Deviation from Linearity	372.280	23	16.186
	Within Groups	731.442	48	15.238	
Total			3980.110	72	

ANOVA Table

			F	Sig.
Perilaku Agresif Anak * Terpaan Tayangan	Between Groups	(Combined)	8.883	.000
		Linearity	188.760	.000
		Deviation from Linearity	1.062	.417
	Within Groups			
Total				

Lampiran 7. Hasil Regresi Linier Sederhana

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.850 ^a	.723	.719	3.943
a. Predictors: (Constant), Terpaan Tayangan				

ANOVA^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2876.388	1	2876.388	185.032	.000 ^b
	Residual	1103.722	71	15.545		
	Total	3980.110	72			

a. Dependent Variable: Perilaku Agresif Anak
b. Predictors: (Constant), Terpaan Tayangan

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.701	1.543		-.454	.651
	Terpaan Tayangan	1.006	.074	.850	13.603	.000
a. Dependent Variable: Perilaku Agresif Anak						

Lampiran 8. Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta, Telp. (0274) 589621, Fax. (0274) 586117
Yogyakarta

Nomor : B-877/Un.02/TEB/TL/10/2020

06 Oktober 2020

Sifat : Biasa

Lamp : 1 exp. Proposal Penelitian

Hal : Permohonan Izin Penelitian an Yogie Alwaton

Kepada:

Yth. MI Qurrota A'yun

Assalamu'alaikum wr. wb.

Bersama ini kami sampaikan bahwa, dalam rangka penyusunan skripsi Mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : Yogie Alwaton

No. Induk : 17107030043

Semestrer : 7 (Tujuh)

Prodi : Ilmu Komunikasi

Alamat : Jalan Laksda Adisucipto No.151 A Caturtunggal

Judul Skripsi :

Pengaruh Terpaan Tayangan Film Kartun Spongebob Squarepants Terhadap Perilaku Agresif Anak di Madrasah Ibtidaiyah Qurrota A'yun Sleman

Kami mengharap kiranya Bapak/Ibu memberikan izin kepada mahasiswa tersebut untuk mengadakan penelitian di : MI Qurrota A'yun Sleman

Metode pengumpulan data : Kuantitatif

Waktu penelitian : 8 Oktober s.d 18 Oktober 2020

Kemudian atas perkenannya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum wr. wb.



Valid ID: 5f7c0e5454f14p

Sleman, 6 Oktober 2020
Kepala Bagian Tata Usaha Fak. Ilmu Sosial dan Humaniora
Endah Susilandari
SIGNED
Sleman

Lampiran 9. Surat Persetujuan Penelitian



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU
KABUPATEN SLEMAN
MI QURROTA A'YUN

Blotan, Wedomartani, Ngemplak, Sleman Yogyakarta 55584 ■ 0274 886181 email : qurrotaayun9@yahoo.com

SURAT PERNYATAAN

Nomor : MIQOTA. 02/01/B/N/XI/2020
Perihal : Balasan Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.
Dekan FISHUM UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan surat pada tanggal 18 Oktober 2020 perihal perizinan tempat penelitian dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa atas nama Yogie Alwatan dengan judul, "*Pengaruh terpaan tayangan film kartun spongebob squarepants*" kelas IV, V dan VI MI Qurrota A'yun".

Perlu kami sampaikan beberapa hal sebagai berikut :

1. Pada prinsipnya kami tidak keberatan dan dapat mengizinkan pelaksanaan penelitian tersebut di tempat kami
2. Izin melakukan penelitian diberikan semata-mata untuk keperluan akademik
3. Waktu pengambilan data dilakukan selama 5 hari setelah tanggal ditetapkan

Demikian surat balasan dari kami.

Sleman, 28 November 2020

Kepala Madrasah

Mu. Afjuddin, SHI

Foto Dokumentasi









STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Riwayat Hidup

Nama : Yogie Alwaton

TTL : Talang Jembatan, 17 September 1999

Domisili : Jalan Laksda Adisucipto, No 151A Caturtunggal

Handphone : 08818619706

Email : yogievalwaton17@gmail.com



Riwayat Pendidikan:

- SD Negeri 1 Talang Jembatan
- SMP Negeri 1 Terbanggi Besar
- SMA Negeri 3 Kotabumi
- Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Prodi Ilmu Komunikasi

Pengalaman Organisasi:

- Wakil Kepala Departemen Penelitian dan Pengembangan PERHUMAS Muda Yogyakarta
- Ikatan Mahasiswa Ilmu Komunikasi Yogyakarta
- Staff Eksternal Himpunan Mahasiswa Ilmu Komunikasi UIN Sunan Kalijaga
- Radio Announcer Saka FM Yogyakarta